

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP DEFISIT NUTRISI

1. Pengertian

Defisit nutrisi adalah asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme (SDKI DPP PPNI, 2018). Defisit nutrisi salah satu gangguan kesehatan serius yang terjadi ketika tubuh tidak mendapat asupan nutrisi yang cukup. Defisit nutrisi disebut dengan ketidak seimbangan nutrisi. Ketidakseimbangan nutrisi merupakan asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan (Herman, T.H Kamitsuru, 2018). Defisit nutrisi adalah keadaan yang dialami seseorang dalam keadaan tidak berpuasa (normal) atau penurunan berat badan akibat ketidakcukupan asupan nutrisi (Wulandari, 2018).

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa defisit nutrisi merupakan suatu keadaan yang diakibatkan karena adanya gangguan dalam penyerapan makanan sehingga dapat menyebabkan penurunan berat badan.

2. Penyebab (etiologi)

Penyebab dari defisit nutrisi adalah (SDKI DPP PPNI, 2018) :

- a. Ketidakmampuan menelan makanan
- b. Ketidakmampuan mencerna makanan
- c. Ketidak mampuan mengabsorpsi nutrien

- d. Peningkatan kebutuhan metabolisme
- e. Faktor ekonomi (mis. Finansial tidak mencukupi)
- f. Faktor psikologis (mis. Stress, keengganan untuk makan)

3. Manifestasi klinis

Tanda dan gejala yang terjadi pada diagnosa keperawatan defisit nutrisi antara lain (SDKI DPP PPNI, 2018) :

- a. Gejala dan Tanda Mayor
 - 1) Berat badan menurun 10% dibawah rentang ideal
- b. Gejala dan Tanda Minor
 - 1) Bising usus hiperaktif
 - 2) Otot menelan lemah
 - 3) Membrane mukosa pucat
 - 4) Sariawan
 - 5) Serum albumin turun
 - 6) Rambut rontok berlebihan
 - 7) Otot pengunyah lemah
 - 8) Diare

4. Patofisiologi

Abnormalitas saluran gastrointestinal bermacam-macam dan menunjukkan banyak patologi yang dapat mempengaruhi sistem organ lain. Bagian dari penyakit organik dimana saluran gastrointestinal dicurigai, terdapat banyak faktor ekstrinsik yang menimbulkan gejala. Anoreksia/gangguan motorik usus, kadang-kadang menimbulkan konstipasi/diare. Selain itu status kesehatan

mental, faktor risiko seperti kelelahan dan ketidakseimbangan atau perubahan masukan diet yang tiba-tiba dapat mempengaruhi saluran gastrointestinal sehingga menyebabkan perubahan nutrisi.

Masalah defisit nutrisi pada anak atau bayi bisa terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi kurang, diantaranya adalah ekonomi, pelayanan kesehatan, penyakit penyerta, riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat prematur, dan pemberian air susu ibu (ASI) (Pujiati et al., 2017)

5. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan defisit nutrisi (Wulandari, 2018)

- a. Penatalaksanaan Non farmakologis
Penatalaksanaan defisit nutrisi dapat dilakukan dengan terapi non farmakologis yaitu terapi gizi medis RKTP (Rendah kalori tinggi protein).
- b. Penatalaksanaan keperawatan
 - 1) Identifikasi status nutrisi
 - 2) Identifikasi makanan yang disukai
 - 3) Monitor asupan makanan
 - 4) Lakukan oral hygiene sebelum makan
 - 5) Anjurkan posisi duduk
 - 6) Kolaborasi pemberian medikasi sebelum makan
 - 7) Kolaborasi ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrient yang dibutuhkan.

B. KONSEP PEMBERIAN NURTISI MELALUI NGT

1. Pengertian

Pemberian makan enteral merupakan menyiapkan dan memberikan nutrisi melalui selang gastrointestinal (SIKI DPP PPNI, 2018) Pemberian nutrisi melalui OGT/NGT merupakan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi/anak yang mengalami masalah pada proses menelan (Hurun, 2019)

Nasogastric tube (NGT) merupakan alat yang digunakan untuk memasukan nutrisi cair dengan selang plastik yang dipasang melalui hidung sampai lambung, untuk memberikan nutrisi dan obat-obatan kepada pasien yang tidak mampu untuk mengkonsumsi makanan, cairan dan obat-obatan dengan cara biasa atau secara oral. NGT juga digunakan untuk mengeluarkan isi lambun (Rahmawati et al., 2021).

2. Manfaat

Memberikan makanan cair ke dalam lambung dengan *nasogastric tube* (NGT) melalui hidung maupun mulut. Tindakan ini sering dilakukan pasien yang tidak mampu mendapatkan nutrisi secara adekuat melalui oral. Manfaat pemberian nutrisi melalui *nasogastric tube* (NGT) yaitu untuk memperbaiki atau mempertahankan status nutrisi pasien dan untuk memberikan obat (Rahmawati et al., 2021).

3. Prosedur

Menurut Hurun (2019) berikut prosedur pemberian nutrisi melalui *nasogastric tube* (NGT) :

a. Siapkan tempat dan alat

- 1) Bayi/anak telah terpasang OGT/NGT
- 2) Serbet makan
- 3) Sarung tangan bersih
- 4) Sduit dengan pendorong (ukuran sesuai jumlah nutrisi yang diberikan)
- 5) Nutrisi cair atau obat dalam tempatnya
- 6) Air putih untuk membilas dalam tempatnya (untuk klien anak)

b. Persiapan pasien

- 1) Sapa orang tua/pengasuh bayi/anak dengan ramah
- 2) Jelaskan prosedur yang akan dilakukan
- 3) Buat komunikasi yang baik dengan ibu dan bayi/anak

c. Pelaksanaan

- 1) Mencuci tangan
- 2) Letakan serbet makan dibawah dagu klien
- 3) Gunakan sarung tangan
- 4) Sduit dipasang pada pangkal pipa

- 5) Lakukan aspirasi lambung, apabila keluar cairan berarti masuk kedalam lambung
- 6) Beri kenyamanan pada anak selama pemberian makan
- 7) Tuangkan sedikit air matang (2-5cc) disusul dengan makanan cair melalui pinggir spuit
- 8) Bila makanan cair sudah habis, tuangkan lagi sedikit air matang
- 9) Setelah selesai memberi makan, posisikan anak dalam keadaan semi fowler dan miringkan ke kanan selama setengah jam. Pada bayi, setelah pemberian makanan melalui pipa, bayi diangkat dan punggungnya di tepuk-tepuk kemudian dimiringkan
- 10) Alat alat dibersihkan, dirapikan dan dikembalikan ke tempat semula
- 11) Mencuci tangan
- 12) Catat macam dan jumlah makanan cair yang diberikan
- 13) Observasi keadaan selanjutnya

4. Komplikasi

Kemungkinan komplikasi akibat ketidaktepatan dalam pemberian nutrisi enteral diantaranya retensi lambung, aspirasi paru, nausea, muntah. Kemungkinan penyebabnya adalah karena penundaan pengosongan lambung, posisi berbaring pasien selama pemberian nutrisi, peningkatan kecepatan, volume dan konsentrasi. Penatalaksanaan dukungan nutrisi yang tepat akan memberikan

beberapa manfaat. Pertama adalah mempertahankan status nutrisi agar tidak makin menurun. Kedua mencegah atau mengurangi kemungkinan timbulnya komplikasi metabolik maupun infeksi, komplikasi mekanik serta interaksi obat dan bahan gizi yang pada akhirnya diharapkan mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas.

C. MEKANISME TERAPI PEMBERIAN NUTRISI MELALUI NASOGASTRIC TUBE (NGT) DENGAN DEFISIT NUTRISI

Nasogastric tube (NGT) merupakan selang plastic yang dimasukan melalui hidung sampai lambung. Tujuan dari pemberian nutrisi melalui *nasogastric tube* (NGT) yaitu untuk menjaga keseimbangan nutrisi di dalam tubuh agar selalu terpenuhi.

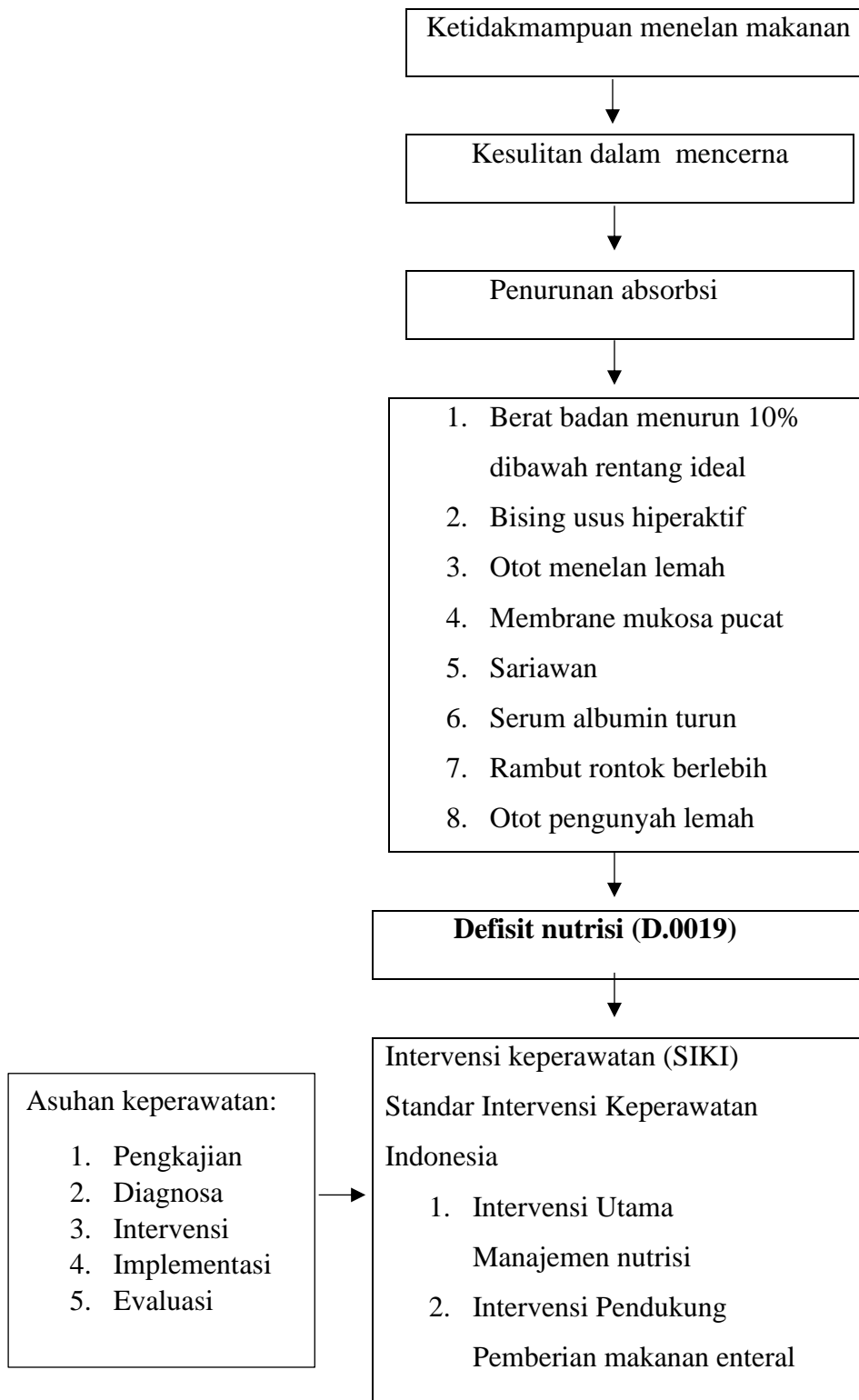
Metode pemberian nutrisi melalui *nasogastric tube* (NGT) ada 2 yaitu gravity drip (pemberian menggunakan corong yang disambungkan ke selang nasogastric dengan kecepatan mengikuti gaya gravitasi) (Anna, 2014) dan intermittent feeding adalah sebuah cara pemberian nutrisi enteral menggunakan pompa elektronik dengan aturan pemberian yang telah ditetapkan, dengan mengatur tetesan cairan/jam dan diberikan sesuai dengan dosis atau jangka waktu tertentu. Misalnya pemberian sebanyak 250-500 ml dalam waktu ½ sampai 2 jam dengan frekuensi 3-4 kali sehari (Munawaroh & Astutiningrum, 2012).

D. POTENSI KASUS MENGALAMI DEFISIT NUTRISI

Menurut SDKI DPP PPNI (2018) kondisi penyakit yang mengalami defisit nutrisi yaitu:

- a. BBLR
- b. Gizi buruk
- c. Malnutrisi
- d. Nutrisi
- e. Infeksi
- f. Stroke

E. KERANGKA PEMIKIRAN/PATHWAYS



Bagan 2.1 pathways/kerangka pemikiran

sumber: (SIKI DPP PPNI, 2018)